

## MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN POSISI STRATEGIS INDONESIA SEBAGAI POROS MARITIM DUNIA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* PADA KELAS XI IPS 1 SMA NEGERI 1 CIBEBER

Oleh:  
Jatnika Permadi  
SMA Negeri 1 Cibeber

### ABSTRAK

*Motivasi belajar sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, sebab adanya Motivasi belajar mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi belajar akan melemahkan semangat belajar. Seorang siswa yang belajar tanpa Motivasi belajar, tidak akan berhasil dengan maksimal.*

*Pada pra siklus di peroleh skor 23,30 artinya motivasi belajar siswa kurang. kemudian siklus I menghasilkan skor rata-rata hasil observasi 43,3 yang berarti motivasi belajar siswa baik, lalu pada siklus II menghasilkan skor rata-rata hasil observasi 63,3 yang berarti Motivasi belajar siswa baik sekali.*

*Pada kegiatan observasi peserta didik, Guru menilai bahwa siswa dapat aktif memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran, siswa aktif bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang belum dipahami, siswa mengerjakan tugas yang diberikan tepat waktu, siswa memanfaatkan waktu yang ada untuk berdiskusi tentang pelajaran, dengan teman maupun dengan guru, siswa aktif membaca buku untuk mencari sumber jawaban yang benar dalam mengerjakan tugas di kelas, siswa aktif berdiskusi dengan teman-temen dalam menyelesaikan tugas, siswa tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, siswa tidak mudah putus asa dalam mengerjakan sesuatu di kelas, siswa tidak malu apabila mengalami kegagalan dan mampu untuk bangkit lagi menjadi lebih baik, dalam mengerjakan soal atau mengerjakan tugas di kelas, siswa dapat mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, siswa menunjukkan kepedulian terhadap teman-temannya yang belum berhasil, siswa berusaha mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuannya, siswa percaya diri dalam melakukan sesuatu di kelas saat pelajaran, siswa berani menyampaikan pendapat dalam forum diskusi kelas, siswa mampu mempertahankan pendapatnya beserta alasannya di hadapan teman yang lainnya.*

*Kata Kunci : Motivasi Belajar Siswa, Model Pembelajaran Problem Based Learning*

### PENDAHULUAN

Salah satu indikator yang dapat dijadikan tolok ukur keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas adalah tercermin dari prestasi belajar yang dicapai atau nilai yang diperoleh pada setiap mata pelajaran yang disajikan pada lembaga pendidikan tersebut termasuk dalam mata pelajaran ekonomi. Dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwasannya nilai ulangan harian dan ujian semester terhitung kurang memuaskan. Hal ini merupakan masalah yang sangat memprihatinkan bagi semua pihak, dan rendahnya hasil belajar ekonomi tersebut diasumsikan karena ada hambatan yang dialami siswa.

Prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi adanya motivasi belajar siswa. Jika motivasi belajar tinggi maka prestasi belajar siswa meningkat.

Motivasi belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam keberhasilan siswa. Karena, peranan minat sangat besar pengaruhnya terhadap kemauan seseorang dalam menerima dan melakukan suatu perbuatan. Jika motivasi belajar siswa mulai menurun, maka dapat dipastikan siswa yang bersangkutan kurang antusias dalam mengikuti rangkaian kegiatan belajar, baik kegiatan di dalam kelas maupun di rumah. Oleh karena itu, dengan adanya motivasi belajar siswa akan lebih bisa memahami dan mengerjakan tugas dengan semangat.

Pendekatan pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning/PBL*) adalah konsep pembelajaran yang membantu guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang dimulai dengan masalah yang penting dan relevan (bersangkut-paut) bagi peserta didik, dan memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih realistik (nyata).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti hendak melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Posisi Strategis Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Cibeber”

## TINJAUAN PUSTAKA

Motivasi adalah usaha yang didasari untuk mengerahkan dan menjaga tingkah seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Frederick J. Mc. Donald dalam H. Nashar, 2004: 39). Tetapi menurut Clayton Aldelfer dalam H. Nashar (2004: 42) motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi hasil belajar sebaik mungkin.

Agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal, maka diperlukan adanya motivasi. Perlu ditekankan bahwa motivasi bertalian dengan suatu tujuan. Sehubungan dengan hal tersebut, ada tiga fungsi motivasi: 1) Mendorong manusia untuk berbuat. Jadi, sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya. 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Untuk melengkapi uraian mengenai makna dan teori tentang motivasi, perlu dikemukakan adanya beberapa ciri-ciri motivasi. Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai). 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat

puas dengan prestasi yang telah dicapainya). 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa. 4) Lebih senang bekerja mandiri. 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang aktif). 6) Dapat mempertahankan pendapatnya. (kalau sudah yakni akan sesuatu) 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu. 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Indonesia merupakan negara kepulauan yang sangat besar di dunia dengan semua potensi yang ada di dalamnya. Di zaman Majapahit saja kekuasaan Nusantara bahkan sampai ke Thailand. Armada-armada laut kita sejak dahulu sangat kuat dan disegani. Inilah yang menjadikan Indonesia bisa menjadi poros maritim dunia. Semua pulau-pulau disambungkan oleh laut-laut sempit yang memiliki beragam potensi.

Poros maritim adalah gagasan strategis yang diwujudkan untuk menjamin konektivitas antar pulau sehingga arus barang dan jasa berjalan lancar. Ada lima pilar utama yang menjadikan Indonesia sebagai poros maritim dunia, yaitu: 1) Pembangunan kembali budaya maritim Indonesia. 2) Komitmen menjaga dan mengelola SDA dengan fokus membangun kedaulatan pangan laut melalui pengembangan industri perikanan dengan menempatkan nelayan sebagai pilar utama. 3) Komitmen mendorong pengembangan infrastruktur dan konektivitas maritim dengan membangun tol laut, pelabuhan laut, logistik dan industri perkapalan dan wisata maritim. 4) Diplomasi maritim yang mengajak semua mitra Indonesia untuk bekerja sama pada bidang kelautan. 5) Pembangunan kekuatan pertahanan maritime.

Kejayaan Indonesia di bidang kemaritiman harus digelorakan karena Indonesia merupakan Atlantis yang pernah dituliskan Plato dalam bukunya berabad silam. Atlantis adalah negara yang kaya, gemah ripah lohjinawi. Indonesia harus berjaya di lautan dan di daratan, jangan sampai kekayaan kita dimanfaatkan negara lain.

Pengajaran berdasarkan masalah ini telah dikenal sejak zaman John Dewey. Menurut Dewey (dalam Trianto, 2009: 91) belajar berdasarkan masalah adalah interaksi antara stimulus dan respon, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. Lingkungan memberikan masukan kepada peserta didik berupa bantuan dan masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis, serta dicari pemecahannya dengan baik.

Pembelajaran Berbasis Masalah yang berasal dari bahasa Inggris *Problem Based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan suatu masalah, tetapi untuk menyelesaikan masalah itu peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikannya.

Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning/PBL*) adalah konsep pembelajaran yang membantu guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang dimulai dengan masalah yang penting dan relevan (bersangkut paut) bagi peserta didik, dan memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih realistik (nyata).

Berikut ciri Pembelajaran Berbasis Masalah. *Pertama*, strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran artinya dalam pembelajaran ini tidak mengharapkan peserta didik hanya sekedar mendengarkan, mencatat kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui strategi pembelajaran berbasis masalah peserta didik aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data dan akhirnya menyimpulkannya.

*Kedua*, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Strategi pembelajaran berbasis masalah menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya, tanpa masalah tidak mungkin ada proses pembelajaran.

*Ketiga*, pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Berpikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berpikir deduktif dan induktif. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris, sistematis artinya berpikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu, sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SMA Negeri 1 Cibeber dengan profil sekolah sebagai berikut:

NPSN	: 20203740
Status	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: SMA
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Pendirian Sekolah	: 0216/0/1992
Tanggal SK Pendirian	: 1992-05-05
SK Izin Operasional	: 0216/0/1992
Tanggal SK Izin Operasional	: 1992-05-05
Kebutuhan Khusus Dilayani	: Tidak ada
Nama Bank	: BANK BJB
Cabang KCP/Unit	: CIANJUR
Rekening Atas Nama	: BOS SMAN 1 CIBEBER
Luas Tanah Milik	: 10000
Luas Tanah Bukan Milik	: 0
Status BOS	: Bersedia Menerima
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi
Sertifikasi ISO	: Belum Bersertifikat
Sumber Listrik	: PLN
Daya Listrik	: 13.000
Akses Internet	: Telkom Speedy

Adapun waktu dan kegiatan penelitian ini di paparkan sebagai berikut:

**Tabel Waktu dan Kegiatan Penelitian**

Bulan	Kegiatan
September	Mempersiapkan referensi dan bahan penelitian.
September	Konsultasi dengan kepala sekolah dan teman-teman guru, menyusun proposal.
Oktober	Pelaksanaan siklus I lanjut analisis data.
Oktober	Pelaksanaan siklus II lanjut analisis data.
November	Menambah referensi penelitian.
November	Menyusun laporan penelitian.

Pendekatan Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif kuantitatif. Rancangan penelitian metode campuran (*mixed methods research design*) adalah suatu prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis, “dan mencampur” metode kuantitatif dan kualitatif dalam suatu penelitian atau serangkaian penelitian untuk memahami permasalahan penelitian (Cresswell & Plano Clark, 2011).

Asumsi dasarnya adalah penggunaan metode kuantitatif dan kualitatif secara gabungan. Berdasarkan asumsi tersebut, memberikan pemahaman yang lebih baik tentang permasalahan dan pertanyaan penelitian daripada jika secara sendiri-sendiri.

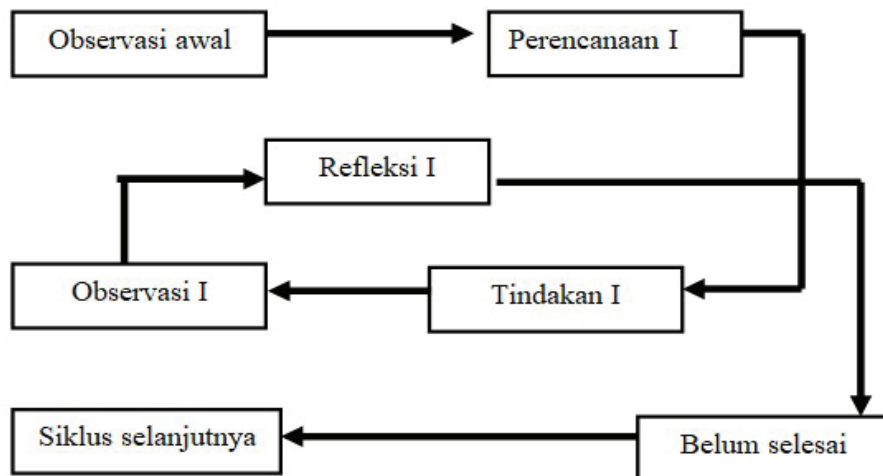
Pada pelaksanaannya dibutuhkan ketrampilan tertentu dalam penggunaan metode ini, yaitu: 1) Prosedurnya memakan banyak waktu. 2) Membutuhkan pengumpulan. 3) Analisis data ekstensif.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan merupakan suatu proses yang memberikan kepercayaan pada pengembangan kekuatan berpikir reflektif, diskusi, penentuan keputusan dan tindakan oleh orang-orang biasa, berpartisipasi penelitian kolektif mengatasi kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi kegiatannya.

Mengutip definisi yang dikemukakan oleh Stephen Kemmis seperti dikutip dalam D. Hopkins dalam bukunya yang berjudul *A Teacher’s Guide to Classroom Research*, Bristol, PA. Open University Press, dapat dijelaskan pengertian PTK adalah sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek konseling tersebut dilakukan serta dilakukan secara kolaboratif.

Penelitian ini menurut Kurt Lewin menggambarkan penelitian tindakan sebagai suatu proses siklikal spiral yang meliputi beberapa langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Gambar Langkah-Langkah dalam Penelitian



Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Cibeber tahun ajaran 2019/2020, sedangkan sampel penelitian ini adalah beberapa siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Cibeber. Sampel penelitian diambil dengan cara probability sampling. Probability sampling adalah metode pengambilan sampel secara random atau acak. Dengan cara pengambilan sampel ini. Seluruh anggota populasi diasumsikan memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel penelitian. Berikut data penelitian ini:

**Tabel Sampel Penelitian**

No	Nama	No	Nama	No	Nama
1.	Ahmad Adianto	14.	Kavita Vidya Aura	27.	Ridho Nur F
2.	Alfia Hidayantika	15.	Lisa Aryani	28.	Rio Tri P
3.	Aliffia Maulita	16.	Melania Yosptina	29.	Riska Yunita S
4.	Bayu Murthi	17.	M Faisal Saleh	30.	Risma Ratri
5.	Cantika Hadya	18.	M Raihan	31.	Shafira Shafa
6.	Dandy Irawan S	19.	M Ridhwan	32.	Selamat Riyadi
7.	Dicky Darmawan	20.	M Rifai Saiful A	33.	Siti Noor Auliya
8.	Erza Dwi F	21.	M Wahyu Ridhwan	34.	Siti Salikha N Y
9.	Evan Christian	22.	M Yusuf Q	35.	Virna Sinaga
10.	Haikal H	23.	Novan Rasyid I	36.	Yorica Amanda
11.	Herly Septiana	24.	Rafiq Rahman	37.	Yindra Aryatama
12.	In Tri W	25.	Rafita Wahyu A	38.	Tasya Melinda
13.	Joko Satria	26.	Rahmat Maulana		

Variabel penelitian adalah segala kondisi yang diobservasi dikontrol bahkan dimanipulasi oleh peneliti ketika melakukan penelitian, definisi ini menurut salah satu pakar yakni Y. W. Best. Lebih khusus, Direktorat Pendidikan Tinggi Depdikbud mendefinisikannya sebagai semua hal yang dijadikan objek dalam penelitian. Dengan begitu variabel adalah komponen terpenting dalam melakukan sebuah penelitian.

Setelah mengetahui pengertian variabel penelitian, Anda juga perlu tahu bahwa variabel penelitian terdiri dari beragam jenis. Jenis variabel ini pun berbeda tergantung dari sifatnya. Salah satunya adalah variabel yang diperoleh dari hubungannya dengan variabel lain. Jenis ini kemudian dibagi lagi ke dalam dua jenis, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Dalam penelitian ini ada 2 variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat. Adapun variabel bebasnya adalah model pembelajaran Problem Based Learning dan variabel terikatnya adalah motivasi belajar siswa.

Sumber data penelitian yaitu 1) Data primer, dalam penelitian ini diperoleh dari siswa (subjek penelitian melalui pengisian angket dan observasi. 2) Data sekunder, dalam penelitian ini adalah penilaian sikap siswa yang di peroleh dari hasil observasi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan 3 siklus yakni pra siklus, siklus I dilaksanakan selama 2 hari atau 2x pertemuan yaitu tanggal 5 dan 6 Oktober 2019. Sedangkan siklus II juga laksanakan selama 2 hari atau 2x pertemuan, yaitu tanggal 23 dan 24 Oktober 2019.

Adapun rincian kegiatannya dalah sebagai berikut:

Pada kondisi awal peneliti belum melaksanakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Pada pra siklus peneliti mengamati motivasi belajar siswa dan melakukan wawancara terhadap beberapa siswa.

Tabel Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa

Hari/Tanggal :

Petunjuk :

Isilah lembar observasi ini berdasarkan data yang dikumpulkan dalam setiap mengamati kegiatan belajar siswa. Berilah skor antara 1 sampai dengan 5 pada kolom yang menunjukkan aktivitas yang dilakukan siswa.

Deskripsi Pengamatan	Skor				
	1	2	3	4	5
1. Siswa aktif memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran.					
2. Siswa aktif bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang belum dipahami.					
3. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan tepat waktu.					
4. Siswa memanfaatkan waktu yang ada untuk berdiskusi tentang pelajaran dengan teman maupun dengan guru.					
5. Siswa aktif membaca buku untuk mencari sumber jawaban yang benar dalam mengerjakan tugas di kelas.					
6. Siswa aktif berdiskusi dengan teman-temannya dalam menyelesaikan tugas.					
7. Siswa tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.					
8. Siswa tidak mudah putus asa dalam mengerjakan sesuatu di kelas.					
9. Siswa tidak malu apabila mengalami kegagalan dan mampu untuk bangkit lagi menjadi lebih baik.					
10. Dalam mengerjakan soal atau mengerjakan tugas di kelas, siswa dapat mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.					
11. Siswa menunjukkan kepedulian terhadap teman-temannya yang belum berhasil.					
12. Siswa berusaha mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuannya.					
13. Siswa percaya diri dalam melakukan sesuatu di kelas saat pelajaran.					
14. Siswa berani menyampaikan pendapat dalam forum diskusi kelas.					
15. Siswa mampu mempertahankan pendapatnya beserta alasannya di hadapan teman yang lainnya.					

Keterangan:

Nilai 5 = baik sekali

Nilai 4 = baik

Nilai 3 = cukup baik

Nilai 2 = kurang

Nilai 1 = kurang sekali

Skor maksimal:  $5 \times 15 = 75$

Kriteria penilaian:

50-75 : Motivasi belajar siswa baik sekali

25-49 : Motivasi belajar siswa baik

0-24 : Motivasi belajar siswa kurang

**Tabel Motivasi Belajar Siswa Pra Siklus**

No	Nama	Hasil yang Dicapai		No	Nama	Hasil yang Dicapai	
		Nilai	Ket			Nilai	Ket
1.	Ahmad Adianto	20	Kurang	20.	M Rifai Saiful A	20	Kurang
2.	Alfia Hidayantika	20	Kurang	21.	M Wahyu Ridhwan	30	Baik
3.	Aliffia Maulita	20	Kurang	22.	M Yusuf Q	20	Kurang
4.	Bayu Murthi	23	Kurang	23.	Novan Rasyid I	25	Kurang
5.	Cantika Hadya	22	Kurang	24.	Rafiq Rahman	20	Kurang
6.	Dandy Irawan S	20	Kurang	25.	Rafita Wahyu A	25	Kurang
7.	Dicky Darmawan	30	Baik	26.	Rahmat Maulana	20	Kurang
8.	Erza Dwi F	20	Kurang	27.	Ridho Nur F	25	Kurang
9.	Evan Christian	23	Kurang	28.	Rio Tri P	20	Kurang
10.	Haikal H	30	Baik	29.	Riska Yunita S	30	Baik
11.	Herly Septiana	20	Kurang	30.	Risma Ratri	20	Kurang
12.	In Tri W	25	Kurang	31.	Shafira Shafa	25	Kurang
13.	Joko Satria	30	Baik	32.	Selamat Riyadi	20	Kurang
14.	Kavita Vidya Aura	20	Kurang	33.	Siti Noor Auliya	25	Kurang
15.	Lisa Aryani	25	Kurang	34.	Siti Salikha N Y	20	Kurang
16.	Melania Yosptina	20	Kurang	35.	Virna Sinaga	25	Kurang
17.	M Faisal Saleh	25	Kurang	36.	Yorica Amanda	20	Kurang
18.	M Raihan	20	Kurang	37.	Yindra Aryatama	30	Baik
19.	M Ridhwan	25	Kurang	38.	Tasya Melinda	20	Kurang
Skor rata-rata		23,30		Motivasi Belajar Siswa Kurang			

Pada pra siklus dihasilkan skor rata-rata observasi 23,30 artinya motivasi belajar siswa kurang. Selanjutnya peneliti merasa begitu penting untuk melaksanakan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

**Siklus I.** Pada siklus ini dilakukan sebanyak 2x pertemuan untuk itu guru menyiapkan 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada setiap pertemuan disiapkan lembar kerja peserta didik (LKP), untuk mengambil data tentang aktifitas guru dan peserta didik peneliti menyiapkan lembar observasi guru dan peserta didik.

Pada saat pelaksanaan tindakan guru melaksanakan proses pembelajaran mulai dari pembukaan dan sampai kegiatan akhir.

Pada kegiatan observasi, dihasilkan data berikut ini yang disajikan dalam tabel:

**Tabel Hasil Observasi Siswa Siklus I**

No	Nama	Hasil yang Dicapai		No	Nama	Hasil yang Dicapai	
		Nilai	Ket			Nilai	Ket
1.	Ahmad Adianto	40	Baik	20.	M Rifai Saiful A	50	Baik Sekali
2.	Alfia Hidayantika	40	Baik	21.	M Wahyu Ridhwan	40	Baik
3.	Aliffia Maulita	40	Baik	22.	M Yusuf Q	45	Baik
4.	Bayu Murthi	43	Baik	23.	Novan Rasyid I	40	Baik
5.	Cantika Hadya	42	Baik	24.	Rafiq Rahman	45	Baik
6.	Dandy Irawan S	40	Baik	25.	Rafita Wahyu A	40	Baik
7.	Dicky Darmawan	50	Baik Sekali	26.	Rahmat Maulana	45	Baik



8.	Erza Dwi F	40	Baik	27.	Ridho Nur F	40	Baik
9.	Evan Christian	43	Baik	28.	Rio Tri P	45	Baik
10.	Haikal H	50	Baik Sekali	29.	Riska Yunita S	40	Baik
11.	Herly Septiana	40	Baik	30.	Risma Ratri	45	Baik
12.	In Tri W	45	Baik	31.	Shafira Shafa	40	Baik
13.	Joko Satria	50	Baik Sekali	32.	Selamat Riyadi	45	Baik
14.	Kavita Vidya Aura	50	Baik Sekali	33.	Siti Noor Auliya	40	Baik
15.	Lisa Aryani	40	Baik	34.	Siti Salikha N Y	45	Baik
16.	Melania Yosptina	45	Baik	35.	Virna Sinaga	50	Baik Sekali
17.	M Faisal Saleh	50	Baik Sekali	36.	Yorica Amanda	50	Baik Sekali
18.	M Raihan	40	Baik	37.	Yindra Aryatama	50	Baik Sekali
19.	M Ridhwan	45	Baik	38.	Tasya Melinda	50	Baik Sekali
Skor rata-rata		43,30		Motivasi Belajar Siswa Baik			

Refleksi pada siklus I diperoleh skor rata-rata 43,30 artinya motivasi belajar siswa baik. Jadi model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sedikit demi sedikit.

Pada kegiatan observasi peserta didik, guru menilai bahwa siswa dapat aktif memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran, siswa aktif bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang belum dipahami, siswa mengerjakan tugas yang diberikan tepat waktu, siswa memanfaatkan waktu yang ada untuk berdiskusi tentang pelajaran, dengan teman maupun dengan guru, siswa aktif membaca buku untuk mencari sumber jawaban yang benar dalam mengerjakan tugas di kelas, siswa aktif berdiskusi dengan teman-temen dalam menyelesaikan tugas, siswa tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, siswa tidak mudah putus asa dalam mengerjakan sesuatu di kelas, siswa tidak malu apabila mengalami kegagalan dan mampu untuk bangkit lagi menjadi lebih baik, dalam mengerjakan soal atau mengerjakan tugas di kelas, siswa dapat mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, siswa menunjukkan kepedulian terhadap teman-temannya yang belum berhasil, siswa berusaha mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuannya, siswa percaya diri dalam melakukan sesuatu di kelas saat pelajaran, siswa berani menyampaikan pendapat dalam forum diskusi kelas, siswa mampu mempertahankan pendapatnya beserta alasannya di hadapan teman yang lainnya.

**Siklus II.** Langkah kegiatan pada siklus II sama seperti pada siklus I, meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi evaluasi hasil pembelajaran dan refleksi. Perbedaannya antara siklus I dan II pada tahap pelaksanaan tindakan. Pada siklus II pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak 2x pertemuan.

Pada saat pelaksanaan tindakan guru melaksanakan proses pembelajaran mulai dari pembukaan dan sampai kegiatan ahir seperti halnya siklus I.

Pada kegiatan observasi, dihasilkan data berikut ini yang disajikan dalam tabel:

**Tabel Hasil Observasi Siswa Siklus II**

No	Nama	Hasil yang Dicapai		No	Nama	Hasil yang Dicapai	
		Nilai	Ket			Nilai	T/TT
1.	Ahmad Adianto	60	Baik Sekali	20.	M Rifai Saiful A	60	Baik Sekali

2.	Alfia Hidayantika	60	Baik Sekali	21.	M Wahyu Ridhwan	60	Baik Sekali
3.	Aliffia Maulita	60	Baik Sekali	22.	M Yusuf Q	70	Baik Sekali
4.	Bayu Murthi	63	Baik Sekali	23.	Novan Rasyid I	60	Baik Sekali
5.	Cantika Hadya	62	Baik Sekali	24.	Rafiq Rahman	60	Baik Sekali
6.	Dandy Irawan S	60	Baik Sekali	25.	Rafita Wahyu A	70	Baik Sekali
7.	Dicky Darmawan	70	Baik Sekali	26.	Rahmat Maulana	60	Baik Sekali
8.	Erza Dwi F	60	Baik Sekali	27.	Ridho Nur F	60	Baik Sekali
9.	Evan Christian	63	Baik Sekali	28.	Rio Tri P	70	Baik Sekali
10.	Haikal H	70	Baik Sekali	29.	Riska Yunita S	60	Baik Sekali
11.	Herly Septiana	60	Baik Sekali	30.	Risma Ratri	60	Baik Sekali
12.	In Tri W	65	Baik Sekali	31.	Shafira Shafa	70	Baik Sekali
13.	Joko Satria	70	Baik Sekali	32.	Selamat Riyadi	60	Baik Sekali
14.	Kavita Vidya Aura	60	Baik Sekali	33.	Siti Noor Auliya	60	Baik Sekali
15.	Lisa Aryani	60	Baik Sekali	34.	Siti Salikha N Y	70	Baik Sekali
16.	Melania Yosptina	63	Baik Sekali	35.	Virna Sinaga	60	Baik Sekali
17.	M Faisal Saleh	62	Baik Sekali	36.	Yorica Amanda	60	Baik Sekali
18.	M Raihan	60	Baik Sekali	37.	Yindra Aryatama	70	Baik Sekali
19.	M Ridhwan	70	Baik Sekali	38.	Tasya Melinda	60	Baik Sekali
Skor rata-rata		63,30	Motivasi Belajar Siswa Baik Sekali				

Pada siklus II diperoleh skor rata-rata 63,30 artinya motivasi belajar siswa baik sekali. Jadi model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pada kegiatan observasi peserta didik, guru menilai bahwa motivasi belajar siswa semakin hari semakin meningkat, hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil skor rata-rata dari pra siklus ke siklus I sampai ke siklus II. Hasil skor rata-rata pra siklus menunjukkan skor 23,30 yang berarti motivasi belajar siswa kurang, kemudian siklus I menghasilkan skor rata-rata hasil observasi 43,30 yang berarti motivasi belajar siswa baik, lalu pada siklus II menghasilkan skor rata-rata hasil observasi 63,30 yang berarti motivasi belajar siswa baik sekali.

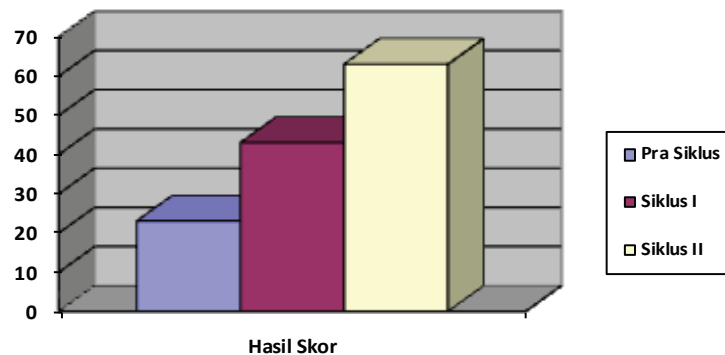
Motivasi belajar sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, sebab adanya motivasi belajar mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi belajar akan melemahkan semangat belajar. Seorang siswa yang belajar tanpa motivasi belajar, tidak akan berhasil dengan maksimal.

Pada pra siklus diperoleh skor 23,30 artinya motivasi belajar siswa kurang. kemudian siklus I menghasilkan skor rata-rata hasil observasi 43,3 yang berarti motivasi belajar siswa baik, lalu pada siklus II menghasilkan skor rata-rata hasil observasi 63,3 yang berarti motivasi belajar siswa baik sekali.

Pada kegiatan observasi peserta didik, guru menilai bahwa siswa dapat aktif memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran, siswa aktif bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang belum dipahami, siswa mengerjakan tugas yang diberikan tepat waktu, siswa memanfaatkan waktu yang ada untuk berdiskusi tentang pelajaran, dengan teman maupun dengan guru, siswa aktif membaca buku untuk mencari sumber jawaban yang benar dalam mengerjakan tugas di kelas, siswa aktif berdiskusi dengan teman-teman dalam menyelesaikan tugas, siswa tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, siswa tidak mudah putus asa dalam mengerjakan sesuatu di kelas, siswa tidak malu apabila mengalami kegagalan dan

mampu untuk bangkit lagi menjadi lebih baik, dalam mengerjakan soal atau mengerjakan tugas di kelas, siswa dapat mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, siswa menunjukkan kepedulian terhadap teman-temannya yang belum berhasil, siswa berusaha mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuannya, siswa percaya diri dalam melakukan sesuatu di kelas saat pelajaran, siswa berani menyampaikan pendapat dalam forum diskusi kelas, siswa mampu mempertahankan pendapatnya beserta alasannya di hadapan teman yang lainnya.

Berikut adalah grafik peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II:



**Grafik Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dari Pra Siklus, Siklus I ke Siklus II**

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu motivasi belajar sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, sebab adanya motivasi belajar mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi belajar akan melemahkan semangat belajar. Seorang siswa yang belajar tanpa motivasi belajar, tidak akan berhasil dengan maksimal.

Pada pra siklus diperoleh skor 23,30 artinya motivasi belajar siswa kurang. kemudian siklus I menghasilkan skor rata-rata hasil observasi 43,3 yang berarti motivasi belajar siswa baik, lalu pada siklus II menghasilkan skor rata-rata hasil observasi 63,3 yang berarti motivasi belajar siswa baik sekali.

Pada kegiatan observasi peserta didik, guru menilai bahwa siswa dapat aktif memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran, siswa aktif bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang belum dipahami, siswa mengerjakan tugas yang diberikan tepat waktu, siswa memanfaatkan waktu yang ada untuk berdiskusi tentang pelajaran, dengan teman maupun dengan guru, siswa aktif membaca buku untuk mencari sumber jawaban yang benar dalam mengerjakan tugas di kelas, siswa aktif berdiskusi dengan teman-temannya dalam menyelesaikan tugas, siswa tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, siswa tidak mudah putus asa dalam mengerjakan sesuatu di kelas, siswa tidak malu apabila mengalami kegagalan dan mampu untuk bangkit lagi menjadi lebih baik, dalam mengerjakan soal atau mengerjakan tugas di kelas, siswa dapat mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, siswa menunjukkan kepedulian terhadap teman-temannya yang belum berhasil, siswa berusaha mengerjakan tugas

sesuai dengan kemampuannya, siswa percaya diri dalam melakukan sesuatu di kelas saat pelajaran, siswa berani menyampaikan pendapat dalam forum diskusi kelas, siswa mampu mempertahankan pendapatnya beserta alasannya di hadapan teman yang lainnya.

Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian yang merupakan saran peneliti kepada para pembaca umumnya, serta pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu: 1) Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat diterapkan pada sekolah yang mempunyai karakteristik seperti kelas yang dijadikan subjek penelitian ini. 2) Hendaknya pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini dicoba untuk diterapkan pada permasalahan yang lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono, 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Djamarah, Syaiful Bahri. Drs. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Prosedur Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nashar. Drs. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia press.
- Sardiman, A.M. 2000. *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan Statistik*. Bandung: Bumi Aksara, 1993.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2002.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Nana Sudjana, Ibrohim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Saminanto, *Ayo Praktik PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*, Semarang: RaSAIL, 2010.
- Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Nugroho, Sunu, Prasetyo. 2014. *Peran Guru Agama dalam Mengatasi Kenakalan Siswa (Studi Multi Kasus di SMP Nurul Islam dan SMP Muhammadiyah 9 Ngemplak) Tahun 2013/2014. Tesis (Tidak Diterbitkan)*. Surakarta: UMS.